

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Return On Asset (ROA)*

Pengembalian aset (ROA) adalah perbandingan antara profit bersih dibagikan dengan jumlah aset akan menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Perbandingan akan menentukan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan nilai asetnya. Pengembalian aset (ROA) memastikan keefisiensi bisnis dengan memanfaatkan semua aset yang diolah untuk mendapatkan keuntungan setelah membayar pajak (Fahmi, 2017).

Menurut Hery, (2018) ROA berfungsi yaitu:

1. Dapat dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komponen lainnya dengan menggunakan seluruh beban dan aktiva lancar.
2. Perusahaan mampu mendapatkan perbandingan industri dan penggunaan modal.
3. Dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset pada perusahaan.

Adanya keuntungan dari perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan kelemahan dan kegunaan *Return On Asset (ROA)* agar hasil laba tersebut dapat berjalan selama periode tersebut. Pengembalian aset (ROA) berguna untuk mengevaluasi laba produk dalam bisnis (Hery, 2018).

1. Berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh divisi.

2. *Return On Asset* (ROA) mampu membandingkan rasio dalam industri perusahaan.

Menurut Munawir, (2018) kelemahan *Return On Asset* (ROA) yaitu :

1. *Return on asset* yang mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.
2. *Return on asset* akan cenderung tinggi akibat harga jual yang meningkat, sementara itu beberapa komponen biaya masih nilai dengan harga distorsi.
3. *Return on asset* sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.

Return On Asset (ROA) dapat menghasilkan laba (profit), semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin baik posisi laporan keuangan perusahaan dalam hal penggunaan aset. Ukuran pengembalian aset (ROA) dibandingkan antara profit setelah pajak dengan jumlah aset. Suatu perusahaan memiliki keuntungan tetapi jumlah asetnya tidak meningkat sulit memperoleh profit sedangkan keuntungan jumlah asetnya meningkat akan memperoleh laba yang tinggi, maka peluangnya luas (Wardiyah, 2017).

2.1.2. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara aset lancar dibagi kewajiban lancar. Rasio lancar ini menyediakan jumlah aset lancar perusahaan relatif terhadap total kewajiban lancarnya (Wardiyah, 2017).

Manfaat dan tujuan dari *Current Ratio* (CR) secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memperkirakan perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan.
2. Dapat memperkirakan adanya perbandingan modal kerja dan jumlah persediaan perusahaan.
3. Sebagai suatu kebutuhan untuk perencanaan kas dan utang
4. Dapat memperkirakan suatu alat pemicu untuk memperbaiki kinerja bagi pihak manajemen.
5. Untuk mengetahui seberapa besar kas yang tersedia untuk melunasi pinjaman perusahaan.

Kesimpulan dari tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* (CR) yaitu dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Jumingan, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah :

1. Proporsi atau distribusi pada aktiva lancar.
2. Jenis perusahaan atau tipe perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual yaitu perusahaan.
3. Kebutuhan jumlah kerja dimasa yang akan datang semakin meningkat, maka rasio yang dibutuhkan akan lebih meningkat dari modal kerja.
4. Perubahan persediaan dan penjualan yang sekarang di sebabkan adanya kelebihan investasi dan penjualan.
5. Semakin besar aktiva lancar perusahaan tidak bisa menjamin likuiditas yang meningkat.

2.1.3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Perputaran aktiva adalah perbandingan aktivitas yang menaksir kemampuan perusahaan untuk memperoleh penjualan dari jumlah asetnya dengan membandingkan *sales* bersih dengan jumlah aset rata-rata (Hery 2016).

Menurut Aurick *et al.*, (2021) manfaat dan tujuan dari *Total Asset Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut:

1. Memperkirakan perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan.
2. Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang, persediaan, serta bidang lainnya.
3. Memperoleh adanya jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva.

Menurut Aruan *et al.*, (2021) *Total asset turnover* memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya:

1. Setara kas adalah likud yang dimiliki perusahaan dan kas sebagai komponen utama dari aktiva lancar dalam neraca.
2. *Sales* merupakan total beban barang dagang kepada pelanggan yang dijual perusahaan secara tunai atau kredit.
3. Aktiva yang diperoleh dimasa akan datang, akan dikendalikan sebagai entitas transaksi dalam neraca aktiva yang mengklasifikasikan aset tidak lancar.

Total Asset Turnover memberikan pengaruh positif terhadap pengembalian aset (ROA) yang memberikan pendapatan dari total aset penjualan yang tinggi akan mendapatkan laba yang efektif pada perusahaan (Septi *et al.*, 2019)

2.1.4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan yang mengukur jumlah pinjaman melalui modal. Rasio ini dihitung antara total hutang dan modal. Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar modal yang masuk dari kreditur dengan uang yang masuk dari pemilik usaha. Rasio ini digunakan untuk menentukan bagaimana setiap rupiah modal digunakan sebagai jaminan utang dan memberikan panduan tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Pinjaman kepada debitur membawa rasio *leverage* yang lebih tinggi, yang menghadapkan kreditur ke risiko yang lebih besar dari *default* keuangan (Winasis *et al.*, 2020). Hal ini tentu saja tidak menguntungkan kreditur. Sebaliknya, kreditur akan memberikan pinjaman kepada debitur dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah, untuk mengurangi risiko kredit ketika debitur gagal bayar. Semakin tinggi rasio hutang, semakin rendah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan, bagi menaksir jumlah aset yang digunakan terhadap ekuitas dan utang (Alimunir *et al.*, 2021).

1. Dapat mengetahui posisi kewajiban jangka panjang, jumlah beban perusahaan terhadap kreditur.
2. Untuk mengetahui aset perusahaan yang termaksud beban yang dimiliki bersifat tetap.
3. Menaksirkan besar pengaruh modal dan utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Adapun suatu pendapat yang menyatakan rasio ini bermanfaat dari rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai berikut (Hery, 2018) :

1. Mengetahui posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya.

2. Mengatahui pengelolaan aktiva terhadap besarnya pengaruh utang.
3. Mengetahui berapa besar dana pinjaman yang ditagih perusahaan.
4. Dapat mengetahui seberapa besar utang jangka panjang terhadap modal sendiri.
5. Kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

Menurut (Fahmi, 2017) memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil memperoleh arus kas yang relatif stabil, sehingga dapat mengambil lebih banyak utang yang disebabkan penjualan yang tinggi.

2. Skala Perusahaan

Perusahaan kecil akan lebih sulit memperoleh modal, dari pada perusahaan besar lebih mudah mendapatkan modal dengan cepat, karena kemudahan perusahaan besar lebih fleksibilitas yang lebih besar pula.

3. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu fleksibel terpenting dalam memperoleh bentuk modal, melalui keuntungan besar yang ditahan, akan digunakan untuk melunasi utang.

4. Variabilitas Laba dan Pelindung Pajak

Variabel yang berhubungan dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas pendapatan perusahaan rendah, akan memiliki besar kemampuan untuk menanggung beban utang. Penggunaan utang cenderung memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

5. Struktur Aset

Aset tetap dalam jumlah besar dapat menghabiskan hutang dalam jumlah besar, karena perusahaan besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaa daripada perusahaan kecil.

6. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin meningkat posisi perkembangan bisnis, maka besar kebutuhan modal untuk memperoleh pembiayaan ekspansi perusahaan. Semakin meningkat keperluan yang akan datang, semakin besar keinginan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas.

7. Adanya organisasi bisnis yang diterapkan dengan *manajement characteristic*.

8. Adanya ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang berjalan.

2.2. Penelitian Terdahulu

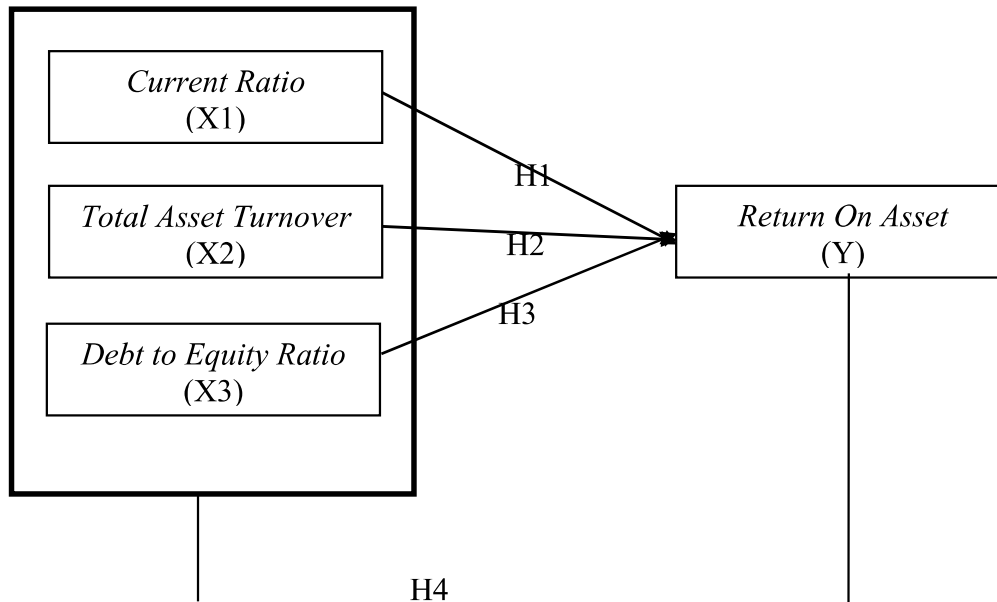
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Kesimpulan
1.	Arif <i>et al.</i> , (2021)	Independen : <i>Current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio.</i> Dependen : <i>Return on asset (ROA)</i>	1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Total asset turnover, debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset.</i> 3.Secara simultan <i>Current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on asset.</i>
2.	Sumarlin,(2021)	Independen : <i>Current Ratio</i> Dependen : <i>Profitabilitas (ROA)</i>	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset.</i>
3.	Branido <i>et al.</i> , (2021)	Independen : <i>Current Ratio, Total</i>	1. <i>Current Ratio, Total Asset Turnover,</i> tidak

		<i>Asset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> Dependen : Profitabilitas (ROA)	berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 3.Secara simultan <i>Current ratio, total asset turnover</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on asset</i> .
4.	Krisna & Astutik ,(2021)	Independen : <i>Current ratio, Total Asset Turnover</i> Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	Wijaya& Isnani, (2019)	Independen : <i>Current Ratio, Debt to equity ratio</i> Dependen : Profitabilitas (ROA)	1. <i>Current ratio, Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
6.	Gunawan <i>et al.</i> , (2022)	Independen : <i>Current Ratio, Total aset turnover, Debt to equity ratio</i> Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>The Current ratio does not affect Return on asset.</i> 2. <i>The Total asset turnoever, Debt to equity ratio has a positive and significant effect on Return on asset</i>
7.	Rohmah <i>et al.</i> , (2020)	Independen : <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>
8	Tania & Marnaek (2021)	Independen : <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over</i> Dependen : Profitabilitas (ROA)	1. <i>Current ratio, Debt to Euity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on asset</i> . 3.Secara simultan <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over</i> berpengaruh profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang dijadikan peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017). Dalam hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on asset* (ROA)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban jangka pendeknya dengan aset lancar. Adanya perbandingan modal kerja perusahaan berarti jumlah aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Apabila *current ratio* tidak meningkat maka pengembalian aset (ROA) akan meningkat. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menggunakan dananya

untuk memperoleh laba (Djakia & Kisman 2020). Pada penelitian sebelumnya diketahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Astutik, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Rohmah *et al.*, (2020), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Arif *et al.*, (2021), Sumarlin, (2021), Branido *et al.*, (2021), Gunawan *et al.*, (2022), Tania & Marnaek, (2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.4.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran total aset adalah perbandingan yang mengukur seberapa efisien bisnis menggunakan asetnya. Ukuran pemanfaatan aset yang efisien adalah penjualan. Perputaran total aset adalah perbandingan antara jumlah penjualan dan jumlah aset. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi *return on asept*. Jika perusahaan mengalami *underperforming* aset, maka akan membebani perusahaan berupa investasi yang tidak menguntungkan (Septi *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *Return on asset* yang dilakukan oleh Arif *et al.*, (2021), Gunawan *et al.*, (2022), Rohmah *et al.*, (2020), Tania & Marnaek, (2021), namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.4.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on asset* (ROA)

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan jumlah hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio utang menunjukkan hubungan antara pinjaman yang diberikan oleh kreditur dan jumlah aktiva perusahaan. Semakin menurun rasio hutang terhadap ekuitas, maka semakin meningkat modal perusahaan. Jika *debt ratio* semakin tinggi, maka modal perusahaan lebih banyak digunakan untuk meminjam sebagai sumber modal (Wanti *et al* 2019). Berdasarkan hasil penelitian diketahui *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset* ini sejalan dengan penelitian Arif *et al.*, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Gunawan *et al.*, (2022), namun bertolak belakang dengan penelitian Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021).

Dari pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.4.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Tujuan utama investor ketika berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mengelolah investasi, pemimpin bisnis perlu memperhatikan rasio lancar, total perputaran aset, rasio utang terhadap ekuitas. Jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* tinggi maka perusahaan akan cenderung memperoleh laba sedangkan *total asset turnover* tinggi maka perusahaan akan sangat untung karena

penjualan yang meningkat (Widodo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini *Current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset* sejalan dengan penelitian oleh Arif *et al.*, (2021), Branido *et al.*, (2021).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut .:

H₄ : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.